

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2016:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain pendapat Sugiyono, Sukmadinata (2011:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Metode Penelitian

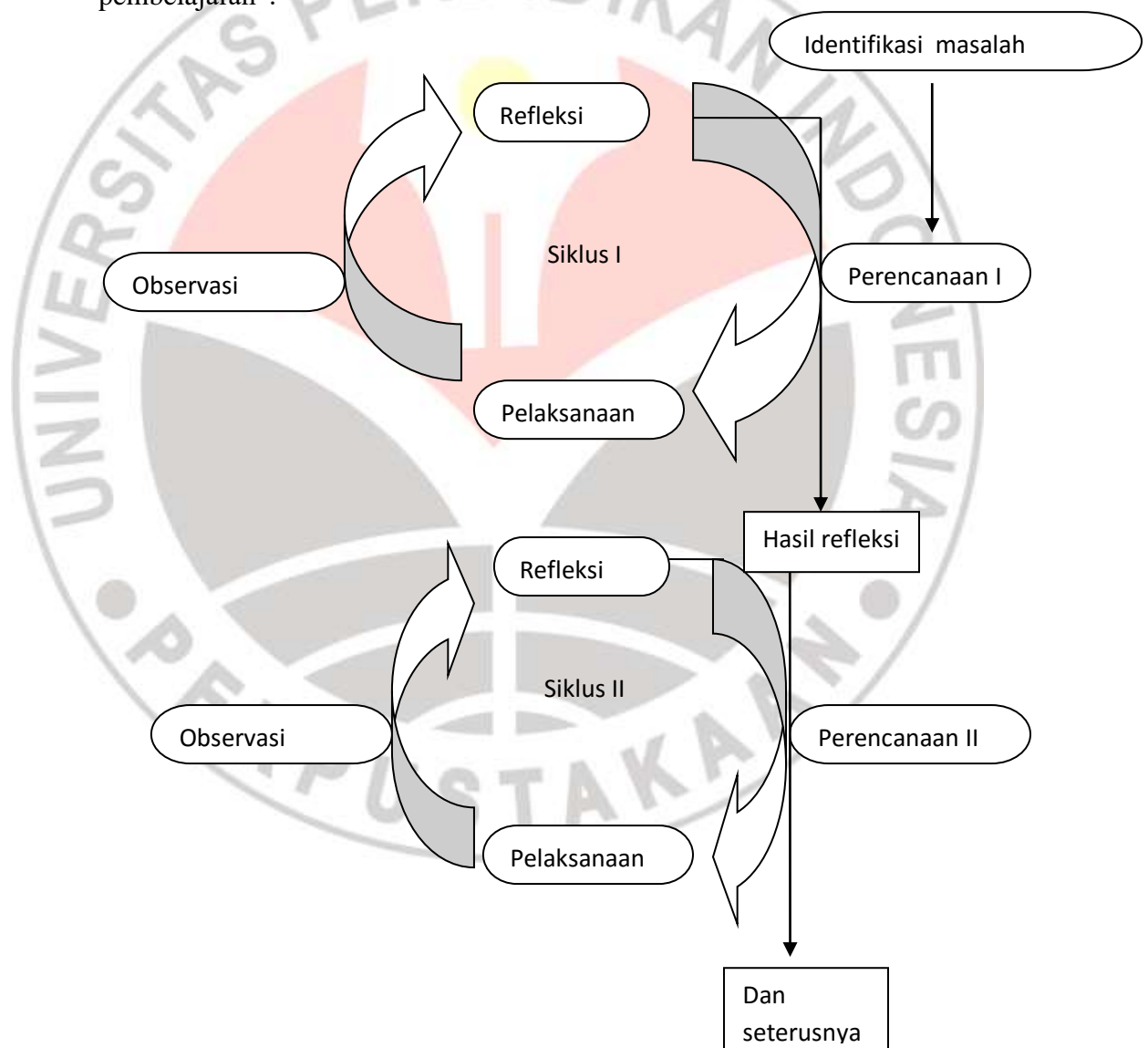
Metode penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada cara-cara yang masuk akal, bisa dilihat atau diamati oleh panca indera, dan dilakukan dengan cara-cara yang sistematis serta data yang dihasilkan valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan secara ilmiah. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016:3) bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Adapun pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) dikemukakan oleh E. Yusnandar (2012:7) bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat

PGSD UPI Kampus Serang

didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, (2010:129) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat guru mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dari proses pembelajaran”.



PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

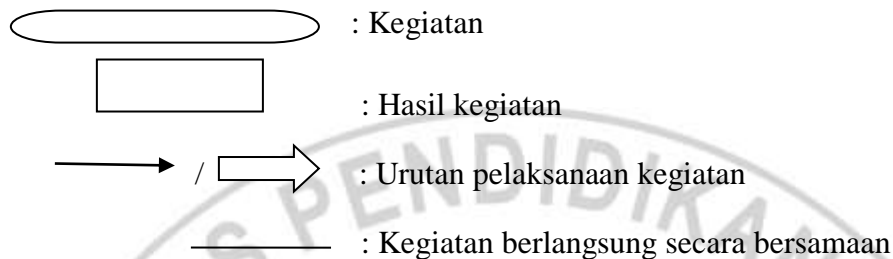
PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skema 3.1

Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan:



Dengan melalui penelitian tindakan kelas yang diawali dengan mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang ada di kelas dengan berbagai kemungkinan pemecahan masalah. Guru beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang menghubungkan antara teori yang telah didapat dengan praktek pembelajaran yang ada dikelas. Jika tidak ada keselarasan antara teori dengan pembelajaran yang dilakukan maka proses pembelajaran dapat terganggu dan menyebabkan tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu melalui penelitian tindakan kelas maka guru dapat mengadopsi teori yang ada untuk kepentingan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

C. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

a) Observasi

Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2016:310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the*

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2016:310).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi.

b) Wawancara

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2016:316) mendefinisikan interview sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 316).

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai perihal permasalahan mengenai kesulitan yang dialami guru ketika mengajar di kelas, kemudian mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi yang diberikan, kemudian mewawancarai mengenai model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Selain itu dokumen merupakan catatan peristiwa yang

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah berlalu (Sugiyono, 2016:329). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda baik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Guru menyelidiki dan mengkaji dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti baik itu dari buku sumber seperti jurnal atau karya ilmiah dan lain sebagainya.

d) Tes tertulis atau Kuesioner

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010:53).

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui seberapa jauh pemahaman para siswa tentang materi kalimat utama adalah tes tertulis.

e) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016 :330).

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Model Miles and Huberman diantaranya sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016:338).

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:341).

c) *Conclusion Drawing* atau *verification*

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2016:345).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016:305).

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: observasi, *interview*, dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Karena aspek yang diamati bukan hanya tindakan, melainkan sikap dan pengetahuan.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN Cirunten. Adapun tujuan lain diadakan observasi yaitu untuk memperoleh data siswa mengenai tahapan dan model pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi kalimat utama dalam paragraf.

Adapun pedoman aktivitas belajar siswa dengan model *cooperative learning* tipe *script* dapat dilihat dari pemaparan tabel berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Kelompok Siswa Dengan Model
Cooperative Learning Tipe Script

No	Aspek penilaian	Indikator	Rentang skor			Keterangan
			B	C	D	
1	Keterlibatan dalam proses pembelajaran	Memperhatikan guru disaat menyampaikan materi ide pokok atau kalimat utama pada suatu paragraf dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>cooperative script</i>				
		Menyimak materi kalimat utama pada suatu paragraf				
		Fokus terhadap materi kalimat utama pada suatu paragraf				

PGSD UPI Kampus Serang

		Mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2	Kegiatan belajar kelompok	Keaktifan menyelesaikan tugas diskusi dalam diskusi kelompok				
		Mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok				
		Mampu bersikap baik pada saat proses pembelajaran atau diskusi				
3	Keaktifan dalam berdiskusi kelompok	Saling menghargai pendapat setiap anggota kelompok				
		Mengeluarkan pendapat				
		Dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik				
		Aktif dalam bertanya				
4	Penguasaan dalam konsep pembelajaran	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah				
		Mengeluarkan pendapat				
		Memahami konsep dari kalimat utama				
		Mampu mendeskripsikan dan menjelaskan materi kalimat utama melalui				

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penyampaian yang baik dan jelas				
--	--	---------------------------------	--	--	--	--

Keterangan:

B (Baik)= 3

C(Cukup)=2

D(kurang)=1

Tabel 3.2

Pedoman Observasi aktivitas Guru Dengan Model *Cooperative Script*

No	Aktivitas guru	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator ketercapaian kompetensi, dan kompetensi dasar kepada siswa		
2	Guru menyajikan materi disertai motivasi agar siswa siap untuk belajar		
3	Guru bertindak sebagai fasilitator, menyajikan teks cerita dan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran		
4	Guru melakukan undian pada para siswa kelas IV sebagai bagian proses		

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran dalam menemukan kalimat utama ada sebuah paragraf yang menyenangkan.		
5	Guru bertanya pada para siswa mengenai materi menemukan kalimat utama yang telah disampaikan selama proses kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran.		

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *cooperative learning*.

Selain untuk mengungkap respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *cooperative learning*. Tujuan lain dari wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi kalimat utama pada suatu paragraf.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

No	Aspek wawancara	jawaban siswa
1	Ketika di kelas apakah guru hanya selalu menyampaikan materi secara ceramah?	

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Apakah siswa lebih suka dan lebih mengerti materi dengan metode ceramah seperti yang diterapkan sehari-hari atau dengan metode diskusi dengan teman kelompok?	
3	Ketika guru menggunakan metode diskusi, apakah siswa dan teman didalam kelompok diskusi mendapat peran atau tugas masing-masing secara merata atau hanya satu orang saja yang bekerja?	
4	Bagaimana siswa memahami konsep materi kalimat utama yang sudah disampaikan oleh guru dan siswa pelajari ketika siswa sedang dalam kegiatan belajar secara kelompok?	
5	Apa saja kesulitan siswa ketika belajar tentang kalimat utama dengan cara diskusi kelompok?	

3. Tes

Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa serta mengetahui batas pemahaman siswa. Tes hasil belajar yaitu tes objektif individu berupa pilihan ganda 10 soal. Kisi-kisi pembuatan soal tes diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi soal tes setiap siklus

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No soal	Skor
1	Mengidentifikasi Kalimat utama pada paragraf	Menemukan kalimat utama pada teks cerita anak yang berbeda-beda.	1, 2 dan 3	30
		Menjawab pertanyaan tentang pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas	4	10
2	Mengklasifikasi jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama	Menjawab pertanyaan tentang paragraf deduktif, induktif dan campuran	5,6, dan 7	30
		Menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama	8, 9 dan 10	30
Jumlah skor				100

Kriteria keberhasilan:

- a) Nilai 95-100: Sangat baik
- b) Nilai 85-90: Baik
- c) Nilai 78-85: Cukup
- d) Nilai 45-77: Kurang
- e) Nilai 10-45: Sangat kurang

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5

Pedoman lembar kerja diskusi siswa

No	kelompok	Letak kalimat utama pada masing-masing paragraf	Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama	Menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi	skor
1					
2					
3					
Jumlah skor					
Rata-rata					
Persentase					

Kriteria keberhasilan:

- f) Sangat baik (A): 4
- g) Baik (B):3
- h) Cukup (C):2
- i) Kurang (D):1

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Cirunten Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang. Dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Hikmah Wibawa, 2018

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBACA MATERI UNTUK MENEMUKAN KALIMAT UTAMA DI SD NEGERI CIRUNTEN KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan di SDN Cirunten dengan alamat Kampung Cirunten Desa Bandulu Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten.

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada materi menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf di kelas IV SD Negeri Cirunten adalah:

1. Pemahaman siswa mengenai cara menentukan letak kalimat utama pada sebuah paragraf dan menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama berdasarkan lembar kerja diskusi siswa dan penjelasan siswa dalam presentasi di depan kelas dan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas, berkaitan dengan peningkatan hasil diskusi dari kriteria kurang sampai kriteria baik dari setiap siklus, serta pengetahuan siswa dalam menjawab soal-soal pada tes hasil belajar di tes akhir siklus berdasarkan peningkatan hasil tes di tes akhir siklus, mulai dari siklus I ke siklus selanjutnya dengan kriteria 75% dari total 35 siswa dalam kelas tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78.
2. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan kriteria pada lembar observasi siswa yaitu dari kurang aktif sampai aktif atau baik sehingga mencapai kriteria 75 % dari total 35 siswa mencapai KKM.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Cirunten Dalam Membaca Materi Untuk Menemukan Kalimat Utama, adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan perencanaan
 - 1) Pra siklus

Pada tahap ini dilakukan observasi, wawancara yang bertujuan mengetahui permasalahan nyata yang ada di kelas IV SDN Cirunten. Serta memberikan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari masing-masing siswa tentang materi kalimat utama.

2) Melakukan studi kepustakaan

Mengacu pada teori-teori yang berlaku dan dapat dicari atau ditemukan pada buku-buku teks atau penelitian orang lain. Melakukan studi kepustakaan dilakukan untuk mendukung data-data berupa permasalahan yang akan diteliti.

3) Merumuskan hipotesis

Kegiatan merumuskan hipotesis dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang dihadapi agar mencapai hasil sesuai yang ingin diteliti.

4) Menentukan model atau desain penelitian

Kegiatan menentukan model atau desain penelitian dimaksudkan untuk menentukan model atau desain penelitian yang akan digunakan untuk membantu menyelesaikan kegiatan penelitian.

b. Tahapan pelaksanaan

1) Mengumpulkan data

Kegiatan mengumpulkan data bisa menggunakan teknik pengumpulan data seperti dalam kegiatan pra-siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 juga seterusnya hingga data yang dibutuhkan sudah sesuai.

2) Mengolah dan Menyajikan informasi

Setelah data dikumpulkan, kemudian data diolah sehingga data yang tersaji lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis

melalui teknik analisis data. Seperti melalui tabel, grafik dan data statistika.

3) Menganalisis dan Menginterpretasikan

Selanjutnya hasil olahan data dianalisis melalui teknik analisis data yang sesuai agar dapat dihasilkan kajian yang cukup mendalam dan luas.

c. Tahapan pelaporan

1) Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan dari data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan. Serta membuat kesimpulan dari hipotesis yang diajukan. Saran juga turut disajikan karena penelitian mempunyai keterbatasan-keterbatasan atau asumsi-asumsi.

2) Membuat laporan

Setelah semua tahapan kegiatan penelitian sudah dilaksanakan, maka selanjutnya adalah kegiatan membuat laporan yang menjelaskan data-data yang sudah diteliti kemudian dipaparkan ke dalam laporan.